

## Keluarga Pengaruhi Kualitas Karya Perupa



KR-ESTI

*Delia dan Dyan setelah membuka Pameran '25 Minus 1'.*

**YOGYA (KR)** - Kualitas karya senirupa dari Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh keluarga para perupa, terutama pasangannya (istri/suami). Peran mereka tidak sekadar menjadi pendamping. Akan tetapi lebih dari itu, yakni sebagai motivator agar mampu menghadirkan karya-karya monumental. Bukan karya 'pasaran' yang kurang bermakna.

"Sebab kualitas karya tidak dilihat kuantitas seberapa banyak yang dibeli pasar, na-

mun apa yang dipersepsikan secara kritis oleh para kritikus seni," ujar Dra Delia Murwihartini, pecinta seni dan kolektor lukisan, ketika membuka pameran lukisan '25 Minus 1' (dibaca: Dua Lima Minus Satu) di Taman Budaya Yogyakarta, Senin (18/9). Pameran seni rupa yang diikuti oleh anggota Ikaisyo (Ikatan Isteri Senirupawan Yogyakarta) tersebut sekaligus memperingati ulangtahun ke-24 Ikaisyo yang juga ditandai dengan peluncuran buku 'Dua

Lima Minus Satu'.

Menurut Delia Murwihartini, meski belum optimal, senirupa karya perupa Yogya sudah mendapat tempat di percaturan seni internasional. Agar karya dari Yogya makin mantap, perlu *back up* dari orang di lingkup terdekat si perupa agar mampu menjalani proses kreatif yang lebih baik lagi. Bukan malah *njlomprongke* dengan mensugesti pasangan agar melakukan hal-hal di luar bingkai kreatifitas positif. "Ini memang tidak mudah. Karena itu membutuhkan pengorbanan, pengertian dan kesetiaan tersendiri," katanya.

Ketua Ikaisyo, Dyan Angraini Hutomo, menyatakan sampai tahun ke-24 ini Ikaisyo tetap sebagai salah satu 'rumah' bagi sebagian perupa yang tinggal di Yogyakarta. "Kontribusi ini kami harapkan bisaikut mewujudkan dukungan pada Yogyakarta sebagai salah satu pusat kebudayaan terkemuka," katanya.

**(Ela/Asp)-f**